

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI
PADI SAWAH SISTEM POMPANISASI
(Studi Kasus di Desa Lempong Kecamatan Bola
Kabupaten Wajo)**

OLEH:

**MARDIYANTI
G211 15 304**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI
PADI SAWAH SISTEM POMPANISASI
(Studi Kasus di Desa Lempong Kecamatan Bola
Kabupaten Wajo)**

OLEH :

**MARDIYANTI
G 211 15 304**

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2021

Disetujui Oleh :


Ir. Darwis Ali, M.S.
Dosen Pembimbing


Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
Dosen Pembimbing

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin




Dr. A. Nixta Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardiyanti
NIM : G211 15 304
Program Studi : Agribisnis
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

“Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi
(Studi Kasus di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo)”

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 Juni 2021

Yang Menyatakan



Mardiyanti

Tanggal Pengesahan : Juni 2021

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI PADI SAWAH SISTEMPOMPANISASI (STUDI KASUS DI DESA LEMPONG, KECAMATAN BOLA, KABUPATEN WAJO)
NAMA MAHASISWA : MARDIYANTI
NOMOR POKOK : G211 15 304

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ir. Darwis Ali, M.S.
Ketua Sidang

Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
Anggota

Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.
Anggota

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : Juni 2021

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI PADI SAWAH SISTEM POMPANISASI (STUDI KASUS DI DESA LEMPONG, KECAMATAN BOLA, KABUPATEN WAJO)

**Darwis Ali, Letty Fudjaja, Yopie Lumoindong, A. Nixia Tenriawaru,
Mardiyanti***

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis: mardiyanti16@gmail.com

Pompanisasi adalah proses mengairi lahan pertanian dengan cara memompa air dari sungai, danau, sumur atau sumber air lainnya. Proses ini menggantikan sistem irigasi yang tidak berjalan atau bahkan untuk lahan pertanian yang tidak terdapat infrastruktur irigasi. Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air untuk menunjang kegiatan pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pompanisasi, pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo berdasarkan sumber air yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pompanisasi berdasarkan sumber air di lokasi penelitian mempengaruhi pendapatan usahatani. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sistem pompanisasi dengan sumber air tanah yaitu Rp 11.060.930,09/ha/MT, sumber air sungai yaitu Rp 11.913.916,89/ha/MT, dan sumber air danau yaitu Rp 8.873.543,29/ha/MT. Adapun efisiensi usahatani padi sawah sistem pompanisasi dengan sumber air tanah memiliki R/C Ratio 2,9, sumber air sungai memiliki R/C Ratio 2,7, dan sumber air danau memiliki R/C Ratio 2,5.

Kata Kunci : Sistem pompanisasi, Pendapatan Usahatani, Efisiensi Usahatani, Sumber Air.

ABSTRACK

THE INCOME AND EFFICIENCY ANALYSIS OF LOWLAND RICE FARMING WITH THE PUMPING SYSTEM (CASE STUDY IN LEMPONG VILLAGE, BOLA SUBDISTRICT, WAJO REGENCY)

**Darwis Ali, Letty Fudjaja, Yopie Lumoindong, A. Nixia Tenriawaru,
Mardiyanti***

Agribusiness Study Program, Ministry of Social Economics Agriculture,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

*Contact the author: mardiyanti16@gmail.com

Pompanization is the process of irrigating agricultural land by pumping water from rivers, lakes, wells or other water sources. This process replaces irrigation systems that are not working or even for agricultural land that does not have irrigation infrastructure. Irrigation is an effort to provide, regulate and discharge water to support agricultural activities. The purpose of this study was to analyze the pumping system, income and efficiency of lowland rice farming in Lempong Village, Bola District, Wajo Regency based on the water source used. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the water source-based pumping system at the study site affects farm income. The average income of pumped lowland rice farming with groundwater sources is Rp 11,060,930.09 / ha / MT, river water sources is Rp 11,913,916.89 / ha / MT, and lake water sources is Rp 8,873,543. 29 / ha / MT. As for the efficiency of lowland rice farming, the pumping system with groundwater sources has an R / C Ratio of 2.9, river water sources has an R / C ratio of 2.7, and lake water sources has R / C Ratio 2.5.

Keywords : *Pumping System, Farming Income, Farming Efficiency, Water Sources.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



MARDIYANTI, lahir di Desa Lapai pada tanggal 15 Juli 1997 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H.Tawil dan Ibu Hj.Rabiah. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa jenjang pendidikan formal yakni TK pada tahun 2002-2003 di TK As'adiyah Lapai, di SD Negeri 2 Lapai pada tahun 2003-2009, kemudian di SMP Negeri 1 Ngapa pada tahun 2009-2012, selanjutnya di SMK Kesehatan Terpadu Mega Resky Makassar pada tahun 2012-2015. Tahapan pendidikan selanjutnya penulis lulus dan diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar melalui jalur SBMPTN pada tahun 2015. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya. Penulis juga aktif dalam berorganisasi di ruang lingkup universitas diantaranya sebagai warga Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), serta aktif sebagai anggota di Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin pada tahun 2017. Serta berbagai kegiatan yang menunjang lainnya di dalam maupun di luar lingkup Universitas Hasanuddin.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha memiliki sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim, berkat pemberian atas kesehatan, ilmu pengetahuan, rejeki, kesempatan, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada baginda Muhammad SAW. Setelah mengikuti berbagai proses belajar, pengumpulan data, pengolahan data, bimbingan pada bagian pembahasan hingga pengujian skripsi dengan judul **“Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi (Studi Kasus Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo),** di bawah bimbingan Ir. Darwis Ali, M.S. dan Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada program studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Segala kebaikan serta bantuan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis *insya Allah* akan mendapatkan balasan yang setimpal dan bernilai pahala di sisi-Nya.

Makassar, Juni 2021

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang teramat mendalam serta penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak **H.Tawil** dan Ibunda **Hj.Rabiah** yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, semangat, dukungan, pengorbanan yang tak ternilai dan doa-doa yang tiada hentinya dipanjatkan untuk keberhasilan dalam meraih tujuan hidup.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi mulai dari penyusunan proposal rencana penelitian proses penelitian pengolahan data dan hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa

adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Ir. Darwis Ali, MS.** selaku dosen pembimbing utama, penulis sangat berterima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, pemahaman baru mengenai berbagai hal, dan selama proses konsultasi penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kekhilafan apabila penulis pernah berbuat salah atau membuat kecewa selama perkuliahan dan selama proses bimbingan penyusunan skripsi ini. Semoga doa dan dukungan dari bapak dapat menjadi berkah untuk penulis kedepannya.
2. Ibu **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.**, selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, ilmu, nasehat, dan pemahaman baru tentang banyak hal yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini mulai dari penyusunan rencana penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis juga memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan selama proses bimbingan penyusunan skripsi ini. Semoga doa dan dukungan dari ibu dapat menjadi berkah untuk penulis kedepannya.
3. Bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.** dan Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, selaku dosen penguji yang telah bersedia

memberikan berbagai saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih pula kepada bapak dan ibu karena telah meluangkan waktunya untuk hadir di setiap tahap presentase skripsi penulis.

4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
5. **Seluruh Dosen/Staf Pengajar** Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan banyak ilmu, memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis sejak pertama perkuliahan hingga penulis merampungkan tugas akhir, dan memberikan teladanyang baik kepada penulis selama menempuh bangku perkuliahan.
6. Pak **Rusli**, Kak **Ima**, Kak **Hera**, dan Pak **Bahar** selaku staf dan pegawai di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan terkait administrasi selama perkuliahan.
7. Kepada segenap masyarakat dan petani responden di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo yang telah memberikan kesempatan dan keramahan kepada penulis dalam

mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini. Terima kasih karena sudah banyak membantu dan memahami penulis selama proses penelitian.

8. **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Angkatan 2015 (KA15AR)** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, motivasi, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas canda tawa, kebersamaan, perjuangan dan kekeluargaan yang diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
9. **Keluarga besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)** dimana Misekta sebagai wadah komunikasiku dan curahan bakat minatku dan **Keluarga Besar Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin (KOPMA UNHAS)**. Terima kasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini.
10. Teruntuk teman dan sahabat yang sudah penulis anggap lebih dari keluarga sendiri yang dari awal hingga akhir berjuang bersama-sama **Eka Pratiwi, Ainun Nurfauzi, Reski Amaliya, Ika Putriana, Hasyati Evi Janil, dan Andi Batari Hadman**. Terima kasih sudah banyak membantu, memberikan banyak kritikan maupun saran kepada penulis selama ini. Serta telah melalui hari-hari dimana kita tertawa dan menangis bersama. *Love U all!!!*

11. Teman-teman **KKN Reguler Gelombang 99. Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa**, terkhusus teman-teman posko Desa Majannang, teman seataap 45 hariku **Arni, Jumrah, Ulfa**, kak **Iwank** dan kak **Vian** yang telah memberikan semangat, kebersamaan, canda tawa, perjuangan dan kekeluargaan, serta mengajarkan arti kedewasaan dan tanggung jawab sealam penulis menjalani hari-hari di lokasi KKN.
12. Kepada kak **Ahmad Amiruddin, S.E.** dan adek **Evi Yanti**, kedua saudara penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi saudara terbaik yang penulis banggakan. Terima kasih juga atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
13. Terakhir penulis ucapkan terima kasih **Kepada semua pihak** yang telah memberikan begitu banyak bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis mulai dari awal penelitian hingga penyelesaian skripsi ini yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia maupun akhirat kelak. Amin.

Makassar, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Usahatani	9
2.2 Padi Sawah.....	9
2.3 Pengairan/Irigasi	11
2.3.1 Pengertian dan Tujuan Irigasi.....	11
2.3.2 Macam Sistem Irigasi	12
2.4 Sistem Pompanisasi	13
2.5 Produksi dan Produktivitas	15
2.5.1 Produksi	15
2.5.2 Produktivitas	16
2.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi	16
2.6 Konsep Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan	19
2.6.1 Biaya	20
2.6.2 Penerimaan.....	21
2.6.3 Pendapatan	21
2.7 Efisiensi Usahatani	23
2.8 Penelitian Terdahulu	24
2.9 Kerangka Pemikiran	25
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	28

3.2	Populasi dan Sampel	28
3.3	Proses Penelitian	29
3.4	Jenis dan Sumber Data	30
3.5	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
3.6	Teknik Analisis Data	32
3.6.1	Analisis Biaya Usahatani.....	33
3.6.2	Analisis Penerimaan Usahatani	33
3.6.3	Analisis Pendapatan Usahatani	34
3.6.4	Analisis Efisiensi Usahatani	34
3.7	Konsep Operasional	35
IV.	KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
4.1	Sejarah Desa Lempong	38
4.2	Visi dan Misi Desa Lempong	39
4.2.1	Visi Desa Lempong	39
4.2.2	Misi Desa Lempong	39
4.3	Letak Geografis dan Administratif	43
4.4	Keadaan Penduduk	43
4.4.1	Jumlah Penduduk	44
4.4.2	Tingkat Pendidikan	44
4.4.3	Mata Pencaharian	44
4.5	Keadaan Umum Sarana dan Prasarana	45
4.5.1	Sarana Pendidikan	45
4.5.2	Sarana Kesehatan.....	46
4.5.3	Sarana Pertanian.....	47
4.6	Pola Pemanfaatan Lahan	48
4.7	Luas dan Produksi Padi	48
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1	Karakteristik Petani Responden	50
5.1.1	Umur	51
5.1.2	Tingkat Pendidikan	52
5.1.3	Pengalaman Usahatani	54
5.1.4	Jumlah Tanggungan Keluarga	56
5.1.5	Luas Lahan Sawah.....	57
5.2	Sistem dan Sumber Air Pompanisasi di Lokasi Penelitian	58
5.2.1	Sistem Pompanisasi Berdasarkan Sumber Air Danau	59
5.2.2	Sistem Pompanisasi Berdasarkan Sumber Air Tanah	60
5.2.3	Sistem Pompanisasi Berdasarkan Sumber Air Sungai	61
5.2.4	Rekapitulasi Sistem Pompanisasi Berdasarkan Sumber Air	63
5.3	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi	64

5.3.1	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Tanah	65
5.3.2	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai	70
5.3.3	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau	77
5.3.4	Rekapitulasi Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi Berdasarkan Sumber Airnya	82
5.4	Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi	83
5.4.1	Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi Dengan Sumber Air Tanah.....	84
5.4.2	Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi Dengan Sumber Air Sungai.....	84
5.4.3	Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi Dengan Sumber Air Danau	85
5.4.4	Rekapitulasi Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi Berdasarkan Sumber Airnya	86
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	88
6.1	Kesimpulan	88
6.2	Saran	89
	DAFTAR PUSTAKA.....	90
	LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Hal
1	Luas Panen, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018	2
2	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan jenis Pengairan di Kabupaten Wajo, 2018 (hektar)	3
3	Jumlah Penduduk di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo Tahun 2018	44
4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo Tahun 2018	44
5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo Tahun 2018	44
6	Sarana Pendidikan di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2018	45
7	Data Kepemilikan Alsintan Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo Tahun 2019	48
8	Data Luas dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	49
9	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	52
10	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	53
11	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani dan Lama Menggunakan Pompa di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	55

12	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	57
13	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	58
14	Rekapitulasi Sistem Pompanisasi Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Sumber Airnya di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo	63
15	Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dengan Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	66
16	Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi pada Petani yang Memanfaatkan Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	67
17	Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi pada Petani yang Memanfaatkan Sumber Air Tanah di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019 (per hektar per musim tanam)	69
18	Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dengan Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	71
19	Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi pada Petani yang Memanfaatkan Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	73
20	Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi pada Petani yang Memanfaatkan Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019 (per hektar per musim tanam)	75

21	Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dengan Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019.	78
22	Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi yang Memanfaatkan Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019.	79
23	Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi pada Petani yang Memanfaatkan Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Tahun 2019	81
24	Rekapitulasi Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi Berdasarkan Sumber Air Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo Tahun 2019 (Per Hektar Per Musim Tanam).	83
25	Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi Berdasarkan Sumber Air yang Digunakan Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo Tahun 2019	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Hal
1	Skema Kerangka Pemikiran	27
2	Diagram Proses Penelitian Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi sawah Sistem Pompanisasi di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019.	29
3	Foto Lahan Sawah di Lokasi Penelitian	131
4	Foto Wawancara Responden	132
5	Foto Sumber Air untuk Pompanisasi	133
6	Foto Mesin Pompa Air	133
7	Peta Administrasi Kabupaten Wajo	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Nama	Hal
1	Kuisisioner Penelitian	94
2	Identitas Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	99
3	Biaya Variabel Benih Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	101
4	Biaya Variabel Benih Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	102
5	Biaya Variabel Benih Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	103
6	Biaya Variabel Pupuk Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	104
7	Biaya Variabel Pupuk Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	105
8	Biaya Variabel Pupuk Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	106

9	Biaya Variabel Pestisida Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	107
10	Biaya Variabel Pestisida Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	108
11	Biaya Variabel Pestisida Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	109
12	Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	110
13	Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	111
14	Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	112
15	Total Biaya Variabel Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	113
16	Total Biaya Variabel Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	114
17	Total Biaya Variabel Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	115

18	Total Nilai Penyusutan Alat Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	116
19	Total Nilai Penyusutan Alat Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019.	117
20	Total Nilai Penyusutan Alat Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019.	118
21	Total Biaya Tetap Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	119
22	Total Biaya Tetap Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019.	120
23	Total Biaya Tetap Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	121
24	Penerimaan Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	122
25	Penerimaan Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	123
26	Penerimaan Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	124

27	Pendapatan Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	125
28	Pendapatan Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	126
29	Pendapatan Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	127
30	R/C Ratio Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sumur Bor di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	128
31	R/C Ratio Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Sungai di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	129
32	R/C Ratio Petani Responden Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dari Sumber Air Danau di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, 2019	130

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi prioritas pertama bagi negara-negara berkembang karena sektor ini ditinjau dari berbagai segi merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional. Sasaran pembangunan pertanian di Indonesia yang diarahkan pada peningkatan produksi pangan merupakan persoalan nasional yang harus diperhatikan, sehingga upaya-upaya untuk meningkatkan produksi pangan masih terus dilakukan. Tanaman pangan yang sampai saat ini dianggap sebagai komoditi pertanian terpenting dan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah padi, karena selain merupakan tanaman pokok bagi sebagian besar petani, juga merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan adalah pembuatan fasilitas penyediaan air untuk tanaman. Masalah air masih merupakan masalah utama bagi sebagian besar petani di beberapa daerah tertentu. Kebutuhan air tanaman mutlak dilakukan, agar sistem usaha tani berkelanjutan dapat dipertahankan. Petani tidak bisa mengandalkan air hujan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Hal ini dikarenakan sangat sulit untuk memprediksi turunnya hujan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya dalam pemenuhan air tanaman.

Pengelolaan air berperan sangat penting dan merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan produksi padi di lahan sawah. Produksi padi sawah akan menurun jika tanaman padi menderita cekaman air (*water stress*). Gejala umum akibat kekurangan air antara lain padi menggulung, daun terbakar (*leaf scorching*), anakan padi berkurang, tanaman kerdil, pembungaan tertunda, dan biji hampa (Subagyo, 2010).

Tabel 1. Luas Panen, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1	Kepulauan Selayar	15	69	4,60
2	Bulukumba	43.121	218.259	5,06
3	Bantaeng	18.043	91.688	5,08
4	Jeneponto	45.365	252.519	5,56
5	Takalar	32.707	139.125	4,25
6	Gowa	56.752	289.731	5,10
7	Sinjai	25.238	124.494	4,93
8	Maros	47.940	222.640	4,64
9	Pengkep	31.013	136.567	4,40
10	Barru	26.461	142.591	5,38
11	Bone	211.851	1.020.365	4,81
12	Soppeng	53.365	285.687	5,35
13	Wajo	187.657	866.344	4,61
14	Sidrap	85.787	500.650	5,83
15	Pinrang	96.809	577.741	5,96
16	Enrekang	11.263	58.745	5,21
17	Luwu	59.157	290.122	4,90
18	Tana Toraja	21.218	93.007	4,38
19	Luwu Utara	32.781	156.392	4,77
20	Luwu Timur	35.710	190.793	5,34
21	Toraja Utara	25.704	103.600	4,03
Kota				
1	Makassar	2.844	13.734	4,82
2	Pare-Pare	1.342	7.737	5,76
3	Palopo	3.559	22.376	6,28
Sulawesi Selatan		1.155.702	5.804.976	5,02

Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka, 2019.

Tabel 1 menunjukkan luas panen yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan seluas 1.155.702 ha. Dengan jumlah produksi sebanyak 5.804.976 ton dan produktivitas mencapai 5,02 ton/ha. Adapun lima kabupaten dengan jumlah produksi padi tertinggi yaitu Kabupaten Bone sebanyak 1.020.365 ton, Kabupaten Wajo sebanyak 866.344 ton, Kabupaten Pinrang sebanyak 577.741 ton, Kabupaten Sidrap sebanyak 500.650 ton, dan Kabupaten Luwu sebanyak 290.122 ton.

Kabupaten Wajo dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki luas lahan terbesar kedua yaitu 187.657 ha dan jumlah produksi terbesar kedua sebesar 866.344 ton. Dari kelima kabupaten dengan jumlah produksi padi tertinggi di Sulawesi Selatan, Kabupaten Wajo memiliki produktivitas terendah yaitu 4,61 ton/ha. Hal ini mendorong penulis untuk mengkaji terkait pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di Kabupaten Wajo.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan jenis Pengairan di Kabupaten Wajo, 2018 (hektar)

No	Kecamatan	Irigasi	Tadah Hujan	Jumlah Total
1	Sabbangparu	4.990	748	5.738
2	Tempe	475	436	911
3	Pammana	0	6.229	6.229
4	Bola	3.470	8.658	12.128
5	Takkalalla	0	10.832	10.832
6	Sajoanging	2.000	6.435	8.435
7	Penrang	0	8.175	8.175
8	Majauleng	2.600	10.649	13.249
9	Tanasitolo	2.166	3.672	5.838
10	Belawa	6.189	2.349	8.538
11	Maniangpajo	3.291	2.103	5.874
12	Gilireng	0	3.629	3.629
13	Keera	1.624	4.226	5.850
14	Pitumpanua	3.648	1.670	5.318
	Wajo	30.453	69.811	100.744

Tabel 2 menunjukkan Kecamatan Bola merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wajo yang masuk dalam tiga kecamatan dengan luas lahan sawah tadah hujan terbesar. Adapun tiga Kecamatan tersebut ialah Kecamatan Majauleng, Kecamatan Takkalalla dan Kecamatan Bola. Kecamatan Bola terpilih sebagai lokasi penelitian, dikarenakan memenuhi persyaratan yaitu masuk dalam 3 besar luas lahan sawah tadah hujan di Kabupaten Wajo dengan produksi terbesar kedua setelah Kecamatan Majauleng (BPS Kabupaten Wajo, 2019).

Desa Lempong adalah salah satu desa di Kecamatan Bola yang memiliki luas lahan sawah terbesar kedua setelah Desa Rajamawellang. Seluruh lahan sawah di Desa Lempong merupakan lahan sawah tadah hujan sehingga mempengaruhi produktivitas lahan sawah di desa tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman padi adalah penggunaan pompa untuk mengalirkan air dari sumber air ke lahan pertanian. Selain itu, para petani juga bisa memanfaatkan air tanah sebagai sumber air irigasi yang pemanfaatannya juga menggunakan pompa.

Peningkatan produksi pertanian tidak terlepas dari pengaturan jumlah air yang dibutuhkan atau diserap oleh suatu tanaman. Kebutuhan akan jumlah air bagi setiap tanaman sangatlah bervariasi tergantung pada jenis komoditi, iklim suatu wilayah dan kondisi tanah daerah setempat. Bila suatu wilayah yang tersedia cukup akan ketersediaan air maka yang dibutuhkan adalah bagaimana mengelola air tersebut dengan

bijak dan sesuai dengan kebutuhan tanaman agar tidak melebihi atau kekurangan sedangkan bagi wilayah yang memiliki keterbatasan persediaan air maka harus dicarikan suatu solusi bagaimana mencari sumber mata air yang lain yang kemudian dibantu oleh pompa untuk memindahkan air tersebut dari sumbernya ke tempat yang lebih membutuhkan (Kementrian Pertanian, 2015).

Debit air yang cukup dan kualitas air irigasi yang sesuai juga sangat menunjang bagi keberlanjutan usahatani, oleh karena itu petani harus mampu mengelola pompa dan memilih sumber air dengan baik. Salah satu fungsi air terpenting bagi tanaman adalah untuk mengangkut unsur hara dari tanah ke dalam tubuh tanaman. Kualitas air irigasi yang tidak sesuai akan mengganggu pertumbuhan dan menurunkan produksi (Arifin, 2002). Sehingga kualitas air yang digunakan untuk kebutuhan irigasi akan mempengaruhi produksi usahatani. Kualitas air akan berbeda-beda sesuai dari sumber air yang digunakan.

Di Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo terdapat tiga jenis sumber air yang digunakan untuk kebutuhan irigasi yaitu air sumber air tanah (sumur bor), sumber air sungai dan sumber air danau. Menurut Sudarsono 1999, Air tanah merupakan air yang bergerak dalam tanah yang terdapat di dalam ruang-ruang antara butir-butir tanah yang membentuk aliran di dalam retak-retak dari batuan. Air tanah ini merupakan salah satu sumber air, ada saatnya air tanah ini bersih tetapi terkadang keruh sampai kotor, tetapi pada umumnya terlihat jernih.

Adapun kualitas air tanah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sehingga kualitas air tanah dari setiap daerah berbeda-beda. Menurut Novita 2009, Kualitas air sungai dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti kepadatan penduduk karena berbagai aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berasal dari kegiatan industri, pemukiman, dan pertanian akan menghasilkan limbah yang memberi sumbangan pada perubahan kualitas air sungai. Menurut Agung 2018, Kualitas air danau dipengaruhi oleh aktivitas di daerah aliran sungainya (DAS) berupa perubahan tata guna lahan, pendangkalan, penutupan permukaan air oleh tanaman gulma, pertanian dan buangan air limbah domestik dan industri tanpa pengolahan terlebih dahulu.

Penggunaan pompa air dalam kegiatan usahatani dapat meningkatkan intensitas tanam petani yang awalnya hanya dapat menanam satu kali dalam setahun yaitu pada musim hujan saja, sekarang dapat menanam dua kali dalam setahun. Sehingga hal ini akan sangat mempengaruhi produksi padi dan pendapatan petani padi sawah di desa tersebut. Namun disisi lain petani juga harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam mengoperasikan pompa air untuk kebutuhan usahatannya. Mengacu pada uraian-uraian tersebut, maka penulis menganggap penting melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pompanisasi berdasarkan sumber air yang digunakan pada usahatani padi sawah di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo?
2. Berapa pendapatan petani padi sawah sistem pompanisasi di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berdasarkan sumber air yang digunakan?
3. Berapa efisiensi usahatani padi sawah sistem pompanisasi di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berdasarkan sumber air yang digunakan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan:

1. Menganalisis sistem pompanisasi berdasarkan sumber air yang digunakan untuk usahatani padi sawah di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.
2. Menganalisis pendapatan petani padi sawah sistem pompanisasi di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berdasarkan sumber air yang digunakan.

3. Menganalisis efisiensi usahatani padi sawah sistem pompanisasi di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berdasarkan sumber air yang digunakan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi kebijakan bagi pemerintah untuk mengembangkan dan mengevaluasi terkait sistem pengairan di lokasi penelitian.
2. Sebagai referensi bagi semua pihak khususnya yang bernaung dalam program studi agribisnis untuk mengetahui terkait sistem pompanisasi dalam usahatani padi sawah.
3. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan eksperimen tentang sistem pompanisasi usahatani padi sawah di Indonesia.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan, meningkatkan, dan mengevaluasi manfaat sistem pompanisasi bagi masyarakat petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan tertinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau responden dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 2006).

Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Dari defenisi tersebut dapat ditafsirkan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumberdaya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani (Moehar, 2001).

2.2 Padi Sawah

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Penanaman padi sendiri sudah dimulai sejak tahun 3.000

sebelum masehi di Zhejiang, Tiongkok. Hampir setengah dari penduduk dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari. Hal tersebut menjadikan tanaman padi mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, maupun politik bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi hajat hidup banyak orang (Muliawati, 2016).

Padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun beras dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun beras memiliki nilai tersendiri yang tidak dapat tergantikan dengan yang lain. Kebanyakan masyarakat Indonesia mengatakan kalau belum makan nasi itu sama saja mereka belum makan. Itulah uniknya tanaman padi ini. Masyarakat Indonesia secara umum tidak bisa hidup tanpa nasi. Beras adalah salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia. Jika tidak makan nasi, orang bisa menjadi lemas dan sulit untuk beraktivitas. Ini disebabkan beras mengandung bahan yang mudah diubah menjadi energi seperti karbohidrat, lemak, protein, serat kasar, vitamin, dan lain sebagainya (Nuresiana, 2012).

Menurut Purnomo dan Hanny (2007), menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan

menanam padi di sawah. Ciri khusus budidaya padi sawah adalah adanya penggenangan selama pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada tanah yang berstruktur lumpur. Oleh sebab itu, tanah yang ideal untuk sawah harus memiliki kandungan liat minimal 20 persen.

2.3. Pengairan/Irigasi

Pengairan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan memanfaatkan air yang tersedia baik dari sungai maupun dari sumber air yang lain dengan menggunakan sistem tata saluran untuk kepentingan pertanian. Pengairan juga dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memberikan air pada suatu lahan pertanian yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lembab pada daerah perakaran tanaman untuk memenuhi kebutuhan air bagi pertumbuhan tanaman. Usaha tersebut menyangkut pembuatan sarana dan prasarana untuk membagi-bagikan air ke sawah-sawah secara teratur, apabila air di dalam tanah berlebihan dan tidak diperlukan lagi maka dilakukan pembuangan (drainase) agar tidak mengganggu kehidupan tanaman (Prayudha, 2013).

2.3.1. Pengertian dan Tujuan Irigasi

Irigasi didefinisikan sebagai usaha memberikan air ke dalam tanah dengan maksud untuk mempertahankan kelembapan tanah guna pertumbuhan tanaman. Tujuan pemberian irigasi antara lain adalah :

1. Memenuhi kebutuhan air pada waktu dan jumlah yang tepat untuk pertumbuhan tanaman yang baik.

2. Untuk memberikan jaminan panen pada saat musim kemarau yang panjang.
3. Untuk mendinginkan tanah dan atmosfer, sehingga menimbulkan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan tanaman.
4. Untuk mencuci atau mengurangi garam dalam tanah.
5. Untuk mengurangi erosi tanah.
6. Untuk melunakkan pembajakan dan gumpalan tanah.

Penambahan air ke lahan pertanian dimaksudkan agar kebutuhan air tanaman dapat terpenuhi secara seragam ke seluruh daerah perakaran tanaman (Yeni, 2011).

2.3.2. Macam Sistem Irigasi

Sistem irigasi dibedakan menjadi dua, yaitu sistem irigasi gravitasi dan sistem irigasi non gravitasi. Sistem gravitasi yaitu tergantung sepenuhnya terhadap gaya berat, sedangkan sistem non gravitasi tidak tergantung pada gaya berat sehingga dibutuhkan energi dari luar untuk mengalirkan air atau biasa disebut dengan irigasi pompa. Berdasarkan sistem irigasi gravitasi, lahan pertanian dibagi menjadi dua, yaitu lahan pertanian yang dapat diairi (*irrigable land*), dan lahan pertanian yang tidak dapat diairi (*non irrigable land*).

Terdapat dua hal yang mengharuskan sistem irigasi menggunakan pompa, yaitu sumber air irigasi berasal dari air tanah atau sumber air irigasi berada lebih rendah dibandingkan dengan lahan pertanian dan sumber air irigasi yang lokasinya jauh dari lahan pertanian. Sistem irigasi

air tanah merupakan suatu sistem irigasi yang memanfaatkan air tanah dengan cara mengangkat air melalui pemompaan untuk digunakan sebagai input bagi produksi pertanian.

Penyediaan irigasi air tanah tidak akan bermakna tanpa adanya usahatani yang memanfaatkannya. Sehingga eksistensi irigasi air tanah merupakan bagian integral dari sistem usahatani. Dengan pengembangan irigasi air tanah sebagai sumber air irigasi pada daerah pertanian diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian, intensitas tanam dan pola tanam. Dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan dalam rangka penuntasan kemiskinan, bahkan dalam kondisi tertentu dapat menyediakan air minum bagi masyarakat dan ternak di sekitarnya (Munir 2003).

2.4. Sistem Pompanisasi

Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Pompanisasi adalah proses mengairi lahan pertanian dengan cara memompa air dari sungai, danau, sumur atau sumber air lainnya. Proses ini menggantikan sistem irigasi yang tidak berjalan atau bahkan untuk lahan pertanian yang tidak terdapat infrastruktur irigasi.

Pada umumnya pompa digerakkan oleh motor, mesin atau sejenisnya. Banyak faktor yang menyebabkan jenis dan ukuran pompa serta bahan pembuatnya berbeda, antara lain jenis dan jumlah bahan cairan tinggi dan jarak pengangkutan serta tekanan yang diperlukan dan

sebagainya. Salah satu kelebihan menggunakan teknologi pompa yaitu petani dapat mengatur sendiri penyediaan air untuk irigasi lahannya. Namun kekurangan dan penggunaan irigasi pompa yaitu diperlukannya modal yang relatif besar serta biaya perawatan atau pemeliharaan yang lumayan dan dilakukan secara intensif atau terus-menerus. (Anta, 2013).

Pompa adalah suatu alat yang dapat menaikkan atau memindahkan fluida cair dari suatu permukaan yang lebih rendah ke permukaan yang lebih tinggi untuk suatu tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pompa irigasi merupakan pompa air yang digunakan untuk keperluan mengairi suatu luasan lahan pertanian yang membutuhkan pengairan pada suatu pertanaman (Kementrian Pertanian, 2015).

Jenis-jenis pompa yang biasa digunakan untuk keperluan irigasi antara lain pompa sentrifugal yaitu pompa dengan kedalaman muka air maksimum 8 meter (pompa ini paling banyak digunakan untuk keperluan irigasi) biasanya jenis pompa ini yang digunakan untuk sumber air sungai, pompa submersibel merupakan pompa berdiameter kecil dan dimasukkan kedalam pipa lindung dan pompa turbin adalah pompa putar (rotasi) yang dipasang di dalam sumur dan mempunyai kapasitas yang besar (Departemen PU, 2006).

2.5. Produksi dan Produktivitas

Banyak hal telah dilakukan manusia dalam usahanya untuk meningkatkan produktivitas kerja. Dengan peningkatan produktivitas tersebut mengakibatkan banyak usaha yang mengganti tenaga manusia dengan mesin dan peralatan produksi yang lebih modern. Kondisi ini banyak terjadi pada negara-negara maju. Untuk negara berkembang, pengertian mengenai produktivitas selalu dikaitkan dan diarahkan pada segala usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Semua usaha untuk meningkatkan produktivitas dilakukan tanpa dikaitkan dengan penanaman modal. Modal ini digunakan untuk membeli mesin dan peralatan yang lebih modern, sehingga produktivitas kerja bisa meningkat.

2.5.1. Produksi

Secara luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar daya guna barang disebut produksi. Selain itu produksi adalah suatu proses pengubahan bahan baku menjadi produk jadi dimana dalam pembuatan ini melibatkan tenaga kerja, bahan baku, mesin, energi, informasi modal dan tindakan manajemen (Kusuma, 2002).

Menurut Soeharno (2007) bahwa pengertian produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi yaitu kapital, tenaga kerja, teknologi dan manajemen

(*skil*). Selain itu produksi padi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*) dan menyimpan (*store utility*).

2.5.2. Produktivitas

Menurut Sukirno (2011) menyatakan bahwa produktivitas dapat didefinisikan sebagai produksi yang diciptakan oleh seorang pekerja pada suatu waktu tertentu. Kenaikan produktivitas berarti pekerja itu dapat menghasilkan lebih banyak barang pada jangka waktu yang sama atau suatu tingkat produksi tertentu dapat di hasilkan dalam waktu yang lebih singkat.

Menurut Sumarsono (2003) menjelaskan bahwa pada hakekatnya produktivitas itu adalah pandangan dari sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Secara sederhana pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurva waktu tertentu.

2.5.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang yang memerlukan tenaga manusia, sumber daya alam, modal dalam segala bentuknya, serta manajemen. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi

(*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor produksi (Afrianto, 2010).

Menurut Hanafie (2010), pembagian faktor produksi secara umum adalah sebagai berikut:

a. Lahan

Menurut Rosyidi (2009) yang dimaksud dengan istilah *land* atau lahan disini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resources*). Itulah sebabnya faktor produksi yang pertama ini sering kali pula disebut dengan sebutan *natural resources* di samping juga sering disebut *land*. Dengan demikian, istilah lahan atau *land* ini maksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia. Singkat kata, yang dimaksudkan dengan istilah lahan (*land*) maupun sumber daya alam (*natural resources*) disini adalah sebagai sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia, dan bisa diperjualbelikan.

b. Modal

Menurut Rosyidi (2009) Faktor produksi yang ketiga adalah modal (*capital*). Lengkapnya, sebutan bagi faktor produksi yang ketiga ini adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Pengertian *capital* (modal) semacam itu sebenarnya

hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian modal seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.

c. Tenaga Kerja

Menurut Rosyidi (2009), di dalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan disini memang bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi yaitu sumber daya manusia (*human resources*).

d. Benih

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai.

e. Pupuk

Seperti halnya manusia, selain mengonsumsi nutrisi makanan pokok, dibutuhkan pula konsumsi nutrisi vitamin sebagai tambahan makanan pokok. Tanaman pun demikian, pupuk dibutuhkan sebagai nutrisi vitamin dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa

tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk Urea, TSP, KCL, dan ZA.

f. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada hewan peliharaan.

2.6. Konsep Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Dalam penelitian ini biaya yang dimaksud adalah seluruh sumber daya yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah sistem pompanisasi. Penerimaan yang dimaksud adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah penerimaan usahatani dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dari kegiatan produksi.

2.6.1. Biaya

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006) biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*)

dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang senantiasa berubah dan mengikuti jumlah produksi.

Secara umum, biaya dalam produksi terbagi atas:

1. Biaya tetap; biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan. Dengan kata lain biaya tetap per unit semakin kecil seiring dengan bertambahnya aktifitas dalam rentang relevan.
2. Biaya variabel; jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan.
3. Biaya total; keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek. Biaya total dapat diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

2.6.2. Penerimaan

Menurut Soekartawi dalam Maulidah (2012), penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Untuk memperoleh keuntungan, produsen membandingkan biaya produksi dengan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan outputnya.

Menurut Maulidah (2012), ada beberapa konsep penerimaan yang penting untuk keperluan analisis, yaitu:

- Total penerimaan; penerimaan total produsen yang diperoleh dari hasil penjualan outputnya
- Penerimaan rata-rata; penerimaan produsen per unit dari output yang dijual
- Penerimaan marginal; kenaikan dari total penerimaan yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit output.

Penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga per unit produk (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Kg)

2.6.3. Pendapatan

Pendapatan secara teori ekonomi adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan

dan semua biaya. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang didapat oleh individu atau perusahaan. Analisis pendapatan dilakukan untuk menghitung seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha (Priyono dkk, 2016).

Pendapatan usahatani yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu kali produksi dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi, sedangkan pendapatan petani yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Analisis pendapatan yang diperoleh petani dari suatu kegiatan usahatannya memperhitungkan antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan, pendapatan ini akan mendorong petani untuk mengalokasikan dalam berbagai kegunaan seperti: biaya produksi periode selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Soekartawi, 2006).

Untuk menghitung pendapatan bersih usahatani terlebih dahulu harus diketahui tingkat penerimaan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Pendapatan usahatani (Rp)

TR : Penerimaan Total (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

P : Harga Produk (Rp/kg)

Q : Jumlah Produksi (kg)

2.7. Efisiensi Usahatani

Salah satu ukuran efisiensi suatu usaha adalah dapat dilihat dari rasio perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Usahatani dapat diketahui efisien dan menguntungkan atau tidak secara ekonomi melalui analisis *Return Cost Ratio* (R/C rasio). R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Usahatani dikatakan efisien dan menguntungkan jika penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi, dimana perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi selalu lebih besar dari satu. R/C rasio yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \text{Total Revenue} / \text{Total Cost}$$

Keterangan :

R/C Ratio : Perbandingan penerimaan dan biaya

Total *Revenue* : Penerimaan total (Rp)

Total *Cost* : Biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani efisien dan mengalami keuntungan
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani tidak efisien dan mengalami kerugian
- c. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

2.8. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kresna (2019) yang berjudul analisis perbedaan pendapatan antara petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dengan irigasi non pompanisasi di desa telang jaya kecamatan muara telang kabupaten banyuasin. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa. hasil usahatani padi sawah pada pengguna irigasi pompanisasi sebesar 6.686 Kg/Ha dan penggunaan irigasi non pompanisasi sebesar 6.640 Kg/Ha di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dan pendapatan rata-rata yang didapatkan dari hasil usahatani padi sawah pada pengguna irigasi pompanisasi sebesar Rp. 30.434.316/Ha/MT dan pengguna irigasi non pompanisasi sebesar Rp. 28.249.350/Ha/MT. Sehingga tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dan irigasi non pompanisasi.

Yeni (2011) dengan judul pengelolaan pompa air untuk irigasi pertanian dalam mengembangkan usaha tani di desa singasari, kecamatan jonggol, kabupaten bogor, jawa barat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya irigasi pompa para petani dapat mengoptimalkan penanaman selama setahun dengan tidak tergantung pada curah hujan. Adanya biaya tambahan yang dikeluarkan dari irigasi pompa tetap memberikan keuntungan bagi usaha tani. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pertanian

berkelanjutan, dengan memberikan bantuan kepada para petani berupa pembangunan jaringan irigasi khususnya irigasi pompa untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Selain itu, petani hendaknya mempertimbangkan biaya penggantian komponen irigasi pompa, sehingga jika komponen irigasi pompa telah sampai pada umur ekonominya maka kelompok tani dapat dengan mudah menggantinya, serta akan terbentuk pertanian yang mandiri dan berkelanjutan.

Muhammad Fachri (2011) dengan judul perbedaan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah sistem irigasi teknis dengan sistem pompanisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya pengairan sistem pengairan irigasi teknis dengan sistem pompanisasi. Terdapat perbedaan yang sangat nyata antara produksi pada sistem irigasi teknis dengan sistem pompanisasi. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan pada sistem irigasi teknis dengan sistem pompanisasi. Dan tingkat distribusi pendapatan di desa Makmur masuk dalam kategori ketimpangan pendapatan rendah dan untuk desa Sei Rejo masuk dalam kategori tingkat ketimpangan pendapatan sangat rendah.

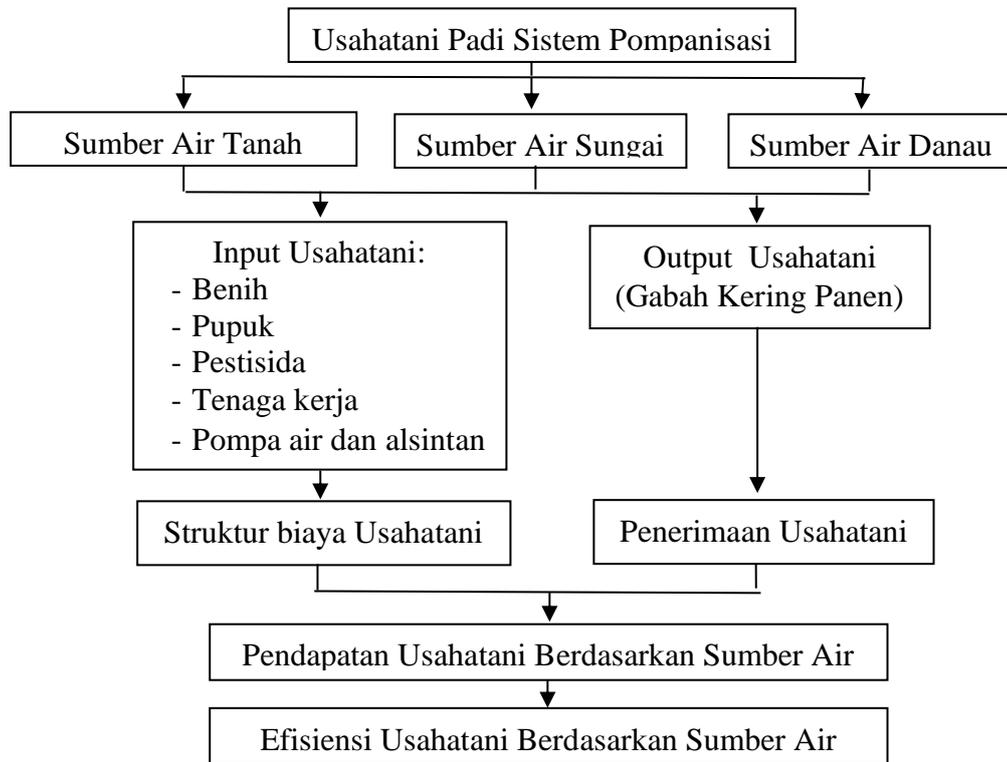
2.9. Kerangka Pemikiran

Tanaman pangan yang sampai saat ini dianggap sebagai komoditi pertanian terpenting dan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah padi, karena selain merupakan tanaman pokok bagi sebagian besar petani, juga merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia.

Padi merupakan komoditas utama yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Wajo. Sebagian besar lahan pertanian digunakan untuk tanaman padi, sekitar 70% lahan sawah merupakan sawah non irigasi atau tadah hujan. Hal tersebut mengakibatkan produktivitas dan kualitas padi yang dihasilkan sangat bergantung pada kondisi cuaca dan curah hujan. Salah satu upaya yang telah dilakukan baik oleh petani maupun pemerintah yaitu dengan memanfaatkan sistem pompanisasi guna menunjang kegiatan pengairan lahan sawah.

Penggunaan pompa air dalam kegiatan usahatani dapat meningkatkan intensitas tanam petani yang awalnya hanya dapat menanam satu kali dalam setahun yaitu pada musim hujan saja, sekarang dapat menanam dua kali dalam setahun. Namun disisi lain petani juga harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam mengoperasikan pompa air untuk kebutuhan usahatannya.

Seperti sebagian besar petani di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo yang memanfaatkan sistem pompanisasi untuk kebutuhan pengairan sawahnya. Ada tiga sumber air yang digunakan petani untuk pompanisasi yaitu sumber air dari sumur bor, sumber air dari sungai dan sumber air dari danau. Dari ketiga sumber air tersebut peneliti ingin menganalisis bagaimana pendapatan yang diperoleh dan sumber air mana yang paling efisien dari ketiga sumber air yang digunakan petani di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Secara skematis kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran